



## JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 1 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN:2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA KELAS I

**Lilis Banowati\***

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon  
lilisbanowati508@yahoo.com

**Supriatin\*\***

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

**Parid Apriadi \*\***

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

## Abstrak

Penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya perawatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasy Experiment) dengan rancangan penelitian One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 1 dengan jumlah sebanyak 44 orang. Penentuan sampelnya dengan menggunakan total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner disebarluaskan melalui aplikasi sosial online ke responden dan dianalisis secara statistika menggunakan uji univariat dan bivariat (uji t test). Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon sebelum diberi pendidikan kesehatan pada kondisi awal (*pretest*) didapatkan nilai rata-rata peran orang tua 23,48 (SD=2.162), dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan didapatkan nilai rata-rata 26,14 (SD=1.863). Dengan p value  $0,000 < 0,05$ , artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa anak kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon Tahun 2020. Penyuluhan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dapat direkomendasikan sebagai salah satu tindakan alternatif untuk membantu orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka.

**Kata Kunci:** Pendidikan kesehatan, perawatan gigi dan mulut.

## Abstract

*One of the causes of dental and mouth problems in the society is the behavioral factor or attitude to ignore the dental and mouth hygiene. This is based on the lack of knowledge of the importance of dental and mouth care. This study aims to determine the effect of providing dental and mouth care. This type of research is a quasi-experimental with One Group pretest-posttest design. The population in this study were the parents of grade 1 students with a total of 44 people. Determination of the sample using total sampling. The data was collected use the questionnaire that spread through applications online social to respondents and statistically analyzed by using the univariate and bivariate test (t-test). Based on the results of this study, the role of the parent from 1st grade students in MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Cirebon City before being given health education in the initial conditions (pre-test), obtained an*

average value of the role of parents 23,48 (SD =2,162), and after the implementation of the provision of health education obtained an average value of 26,14 (SD = 1,863). With  $p$  value  $0,000 < 0,05$ . This means that there is an effect of health education on the role of parents in maintaining oral health for grade 1 students at MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan, Cirebon City in 2020. Counseling on maintaining children's dental and oral health can be recommended as an alternative action to assist parents in maintaining their child's dental and oral health.

**Keywords:** Health education, Dental and mouth care

## PENDAHULUAN

Menurut WHO dan The FDI mengutip dari *Global goals for health 2020*, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia. WHO menjelaskan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai suatu negara seperti: nyeri, gangguan fungsional gigi, menghindari penularan penyakit melalui mulut, menghindari kanker oro-faring, perawatan manifestasi oral infeksi HIV, trauma, anomali kraniofasial, karies gigi, pnomali perkembangan gigi, penyakit periodontal, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, serta pelayanan kesehatan gigi.<sup>(1)</sup>

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2013, dari nilai 26% menjadi sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi mengalami penurunan sebesar 31,1% kini menjadi 10,2%. Sedangkan prevalensi perilaku dalam menyikat gigi setiap hari pada penduduk usia  $\geq 3$  tahun 94,7% dan perilikumenyikat gigi dengan benar pada usia  $\geq 3$  tahun 2,8% pada seluruh penduduk Indonesia.<sup>(2)</sup>

Presentase penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya bermasalah gigi dan mulut selama 12 bulan terakhir adalah 57,6%. Dengan 10,2% diantaranya mendapatkan perawatan oleh tenaga medis. Berdasarkan kelompok umur proporsi terbesar masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun dengan 67,3% dengan 14,6% yang mendapatkan perawatan medis. Dalam proporsi pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan maka proporsi penerimaan perawatan tenaga medis semakin meningkat. Pada tingkat pendidikan D1/D2/D3 dan kelompok tidak sekolah proporsi masalah gigi 53,3% dan 60,8%, dengan proporsi penerimaan perawatan tenaga medis masing-masing 20% dan 8,7%.<sup>(3)</sup>

Gigi dalam pertumbuhannya harus diperhatikan ketika gigi tumbuh pertama kali sampai gigi menjadi permanen. Dalam perkembangannya dimulai ketika bayi, gigi susu mulai tumbuh dalam waktu 5 bulan. Dan ketika pada usia 5-6 bulan, makanan yang padat mulai dapat diterima oleh mulut. Pada usia 6-8 bulan, bayi akan sudah mulai mengunyah. Saat bayi berusia 18 bulan sampai 6 tahun, dua pua puluh gigi susu telah ada. Serta pada usia 2 tahun anak akan mulai menggosok gigi dan belajar praktek kebersihan dari orang tua. Karies gigi akan menjadi masalah jika mengabaikan kebersihan gigi. Dan pada usia 6 tahun, gigi susu akan mulai tanggal dan digantikan dengan gigi permanen.<sup>(4)</sup>

Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu akan mulai digantikan dengan gigi permanen. Gigi permanen akan terdapat pada usia 12 tahun, kecuali graham kedua dan ketiga. Pilihan makanan tertentu terdapat dalam usia ini. Yang menyebabkan akan timbul berbagai masalah pada gigi dan mulut anak, karena pada usia ini masalah kesehatan sangat penting karena sering terjadi karies gigi dan ketidakteraturan gigi. Pada tingkatan perkembangan ini peran orang tua juga diperlukan agar karies gigi tidak terjadi pada gigi permanen.<sup>(4)</sup>

Masalah karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak factor seperti, kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama. Serta peran orang tua yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Peran orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi. Peran serta orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan giginya sehingga karies gigi dapat dihindari.<sup>(5)</sup>

Peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. walaupun masih memiliki gigi susu, seorang anak harus mendapatkan perhatian yang serius dari orang tua nya karena gigi susu akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen pada anak. Akan tetapi kenyataannya banyak sekali orang tua yang beranggapan bahwa gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi susu

yang disebabkan *oral hygiene* yang buruk bukan merupakan suatu masalah.<sup>(5)</sup>

Dalam hal ini orang tua khususnya ibu, memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat diterapkan dengan memperhatikan perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pola makan anak. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu secara signifikan mempengaruhi perilaku anak. Karena pada umumnya perilaku adalah faktor yang menyebabkan karies pada anak adalah perilaku, lingkungan dan pelayanan kesehatan gigi.<sup>(6)(4)</sup>

Untuk itu, orang tua memiliki peran besar dan tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarganya terutama kepada anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta tentang karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.<sup>(7)</sup>

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau individu yang dinamis, di mana perubahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh *transferring* materi dari seseorang ke orang lain, namun perubahan tersebut bisa terjadi karena adanya kesadaran dalam diri individu, kelompok dan masyarakat.<sup>(8)</sup>

Pendidikan kesehatan akan mampu menutupi kekurangan orang tua dalam hal pengetahuan yang harus dimiliki orang tua, karena penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.<sup>(7)</sup>

Hasil Penelitian di 10 Sekolah Dasar di Kelurahan Sungai Beliang Pontianak, ada hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap resiko kejadian karies gigi.<sup>(9)</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Arta Deborah Simanjuntak, ada hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap risiko kejadian karies gigi pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar Kelurahan Sungai Beliang. Namun penelitian tentang Pengaruh pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi terhadap orang tua belum dilakukan. Sehingga peneliti mencoba menerapkan pendidikan kesehatan terhadap orang tua siswa kelas 1 MI.

Di wilayah Kecamatan Larangan terdapat beberapa sekolah dari mulai tingkat TK sederajat, mulai dari 6 TK, 1 RA, dan 6 PAUD. Sedangkan untuk tingkat SD sederajat, mulai dari 8 SD, dan 2 MI. yang di mana di dalamnya terdapat berbagai masalah gigi dan mulut yang dialami oleh siswanya. Menurut laporan kesehatan gigi UKGS (usaha kesehatan gigi sekolah) yang tersebar di berbagai sekolah tahun 2019 di UPT Puskesmas Larangan mendapati beberapa perbandingan kejadian karies gigi dari mulai TK/RA/PAUD, SD/MI, dan sekolah menengah SMP/SMK/SMA, didapatkan data bahwa kejadian karies gigi lebih tinggi terjadi pada tingkat SD/MI dengan 115 kejadian, dan diikuti TK/RA/PAUD dengan 20 kejadian, dan sekolah menengah dengan 5 kejadian.

Data juga menunjukkan bahwa pada data hasil laporan UKGS di UPT Puskesmas Larangan 2019 menunjukkan bahwa pada pemeriksaan gigi, perawatan gigi pada tingkat SD/MI di wilayah kerja puskesmas larangan didominasi dengan data dari SD dengan 1042 siswa yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, berbanding terbalik dengan sekolah MI dengan tidak ada yang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut siswanya ke Fasilitas kesehatan gigi. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran siswa dan orang tua siswa sekolah MI dalam melaksanakan menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas I di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Harjamukti Kota Cirebon?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 1 dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang yang diambil melalui rumus besar sampel dimana penentuan sampelnya dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarluaskan melalui

aplikasi sosial *online* ke responden dan dianalisis secara statistika menggunakan uji univariat dan bivariat (uji *t-test*).

## HASIL PENELITIAN

### Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan

Tabel 1. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan

Peran Orang Tua	n	Persentase (%)
Baik	10	22.7
Kurang Baik	34	77.3
Total	44	100

Berdasarkan hasil pengukuran peran orang tua terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar orang tua memiliki peran kurang baik dengan 34 orang orang (77.3%).

### Peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan

Tabel 2. Peran Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sesudah Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan

Peran Orang Tua	n	Persentase (%)
Baik	25	56.8
Kurang Baik	19	43.2
Total	44	100

Berdasarkan hasil pengukuran peran orang tua terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut anak setelah diberikan pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar orang tua memiliki peran baik dengan 25 orang orang (56.8%).

### Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Tabel 3. Rata-rata Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Peran	n	Mean	SD	Min	Max
Sebelum	44	23.48	2.162	20	28
Sesudah	44	26.14	1.863	22	30

Menunjukkan bahwa rata-rata peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata peran orang tua dari 44 responden adalah sebanyak 23.48, sementara setelah diberikan pendidikan kesehatan peran orang tua rata-rata adalah sebesar 26.14.

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak

Peran Orang Tua	Mean	SD	SE	Nilai T	P – Value
Sebelum Sesudah	2.659	2.787	.420	6.330	.000

Nilai t hitung adalah sebesar 6.330 dengan *p value* 0.000. Karena *p value* < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya rata-rata peran orang tua sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan adalah berbeda. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon Tahun 2020

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sebelum Dilakukan Intervensi Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 orang tua siswa bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang peran orang tua menjaga kesehatan gigi dan mulut anak masih kurang baik, dimana peran orang tua kurang baik mencapai 34 orang (77.3%) berbanding terbalik dengan orang tua yang memiliki peran orang tua baik hanya 10 orang (22.7%).

Dari data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran kurang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Peneliti berpendapat bahwa peran kurang baik ini karena orang tua tidak bisa memposisikan perannya sebagai parameter pengasuh. Orang tua tidak maksimal dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan bisa menyediakan fasilitas kepada anak agar mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh terhadap perawatan kesehatan gigi anaknya sehingga seringkali orang tua tidak menyediakan sikat gigi dan pasta gigi yang sesuai umur dan sesuai ukuran yang mengandung *fluoride* untuk anaknya. Selain itu orang tua juga tidak memberitahu apa saja makanan dan minuman yang dapat menyebabkan karies gigi dan mengupayakan agar tidak terlalu sering mengkonsumsi makanan atau minuman tersebut. Hal ini yang menyebabkan keadaan kesehatan gigi anak lebih buruk dan lebih banyak yang salah dalam menjaga kesehatan gigi yang dapat menyebabkan karies gigi.

Menurut Halim dalam Fetiara Nur'anisa Eddy (2015) bahwa peranan ibu dalam keluarga adalah sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi.<sup>(4)</sup> Maulani dalam Ana Suciati (2012) peran adalah perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu dimana posisi tersebut mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu system social dan yang berkaitan dengan masing-masing posisi itu adalah ibu. Maulani juga mengatakan sebaiknya menyikat gigi efisiensinya sehari tiga kali yaitu 30 menit setelah makan pagi, setelah makan siang dan malam hari sebelum tidur. Lama waktu menyikat gigi yang efektif adalah 2 menit. Sebagian besar peran orang tua dalam aspek frekuensi dan waktu membimbing menggosok gigi pada anak kurang, hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman orangtua terhadap efisiensi dalam menyikat gigi dan berapa lam waktu yang dibutuhkan orang tua dalam membimbing menyikat gigi.<sup>(5)</sup>

Pada penelitian ini masih banyak orang tua yang memiliki peran kurang baik terhadap menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berjumlah 34 orang (77.3%). Kondisi ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak diharapkan materi pendidikan kesehatan gigi dan mulut anak yang diberikan peneliti

dapat membantu meningkatkan pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Dengan bertambah baiknya pengetahuan orang tua akan secara langsung meningkatkan peran orang tua untuk menjaga kesehatan anggota keluarganya.

### **Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 orang tua siswa bahwa pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak Sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana sebelumnya jumlah orang tua yang memiliki peran baik 10 orang bertambah menjadi 15 orang setelah diberikannya intervensi pendidikan kesehatan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bertambahnya pengetahuan orang tua tentang tata cara menjaga kesehatan gigi dan mulut anak serta mulai munculnya kesadaran orang tua akan betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Kejadian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursalam dalam Ana Suciarti (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah mereka menerima informasi dari luar tentang bagaimana cara mendukung perkembangan anaknya sehingga dari informasi yang diperoleh tersebut orang tua akan lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan anaknya. Keluarga berperan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan baik fisik maupun psikis. Bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud- pemberian rasa aman dan perhatian maka anak akan merasa nyaman pada lingkungannya. Anak yang mempunyai kebiasaan merawat kebersihan gigi yang baik dipengaruhi peran orang tua. jika orang tua perhatian dan peduli saat anak merawat kebersihan gigi maka anak akan merasa nyaman saat merawat gigi, hal tersebut dikarenakan orangtua telah memberikan dukungan yang dapat mempermudah anak dalam melakukan aktifitas merawat kebersihan gigi misalnya mengajarkan anak menyikat gigi, memberikan pujian agar anak teratur menyikat gigi, mencegah cara terjadinya gigi berlubang dan rutin mengganti sikat gigi 1 bulan sekali agar anak merasa nyaman saat menyikat gigi, tidak jajan sembarangan.<sup>(5)</sup> Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Dwi Ayu Marinda tentang peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.<sup>(10)</sup>

Penelitian Dwi Ayu Marinda tentang peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah, menyatakan bahwa bertambahnya orang tua yang memiliki peran baik, menunjukkan besarnya pengaruh pengetahuan tentang kesehatan terhadap derajat kesehatan sebuah keluarga. Dengan perubahan ini diharapkan orang tua mampu tetap menerapkan peran orang tua baik kepada keluarganya terutama kepada anaknya. Serta mampu menyebarkan pengetahuan tersebut sehingga mampu merubah orang tua yang sebelumnya memiliki peran orang tua kurang baik.<sup>(10)</sup>

### **Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon Tahun 2020**

Pada penelitian ini, peneliti membandingkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberian pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan hasil penelitian karakteristik demografi responden memiliki anak dengan usia sebagian besar memiliki umur 7 tahun berjumlah 25 anak (56.8%).

Pada saat penelitian peneliti maupun responden memiliki kendala dimana masing-masing tidak bisa melakukan kontak secara langsung (*social distancing*) karena masih adanya resiko terkena *Corona virus (Covid-19)* yang di mana menyebabkan peneliti memutuskan melaksanakan penelitian secara online melalui aplikasi media sosial *online*, sehingga menyebabkan- pengisian kuesioner dilakukan secara online di rumah masing-masing responden tanpa bisa diawasi oleh peneliti secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua menghasilkan peran orang tua baik dan peran

orang tua kurang baik. Perbedaan peran orang tua tidaklah bisa kita lihat secara langsung ataupun kita nilai, tetapi dari beberapa pernyataan yang orang tua sampaikan dalam kuesioner menunjukkan berbagai peran orang tua yang berbeda pada setiap orangnya.

Tingkat peran orang tua ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, di mana orang tua tidak mendapat penerangan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak akan memiliki peran kurang baik. Berdasarkan hasil penelitian peran orang tua setelah diberi pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada kondisi awal (*pretest*) didapatkan nilai rata-rata peran orang tua 23,48 (SD=2.162) dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak didapatkan nilai rata-rata menjadi 26,14 (SD=1.863), pernyataan ini terjadi peningkatan skala peran orang tua sebesar 2,66.

Berdasarkan hasil uji *t-test*, diketahui bahwa *p-value* < 0,05, yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Oktaviani (2020) tentang “Hubungan Orang Tua dalam Membimbing Anak Merawat Gigi dengan Kejadian Karies pada Anak Usia Sekolah” dengan *p-value* (0,002) dan koefisien korelasi sebesar -0,294 menunjukkan antara peran orang tua dengan kejadian karies di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Ana Suciari (2015) tentang “Peran Orang Tua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah” di mana hasil penelitiannya *p*<0,05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak (*p*=0,039).<sup>(11)</sup>

Melihat perbandingan data di atas, pengaruh yang diberikan oleh pendidikan kesehatan sangatlah bagus untuk menaikkan derajat kesehatan suatu keluarga, dengan Ibu sebagai pendidik kesehatan pertama di dalam promosi kesehatan pada keluarga. Dengan perubahan yang baik ini diharapkan untuk Sekolah sebagai institusi pendidikan dapat kembali mengajarkan tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut anak ketika anak berada disekolah dan ketika anak berada di rumah orang tua diharapkan mampu melanjutkan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

## **SIMPULAN**

Peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah kurang baik sebesar 34 orang (77,3%). Sedangkan peran orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan adalah baik sebesar 25 orang (56,8%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa anak kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan Kota Cirebon Tahun 2020.

## **SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, sehingga penyuluhan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dapat direkomendasikan sebagai salah satu tindakan alternatif untuk membantu orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan ilmu baru bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut anak secara mandiri baik bagi diri sendiri dan juga keluarga, mengingat pemberian pendidikan kesehatan menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat sederhana dan mudah dimengerti dan dipraktikkan terbukti dapat meningkatkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Hubdell Martin, Poul Erik Peterson, John Clarkson et al: Global goal for health 2020. International Dental Journal. 2020; 53: 285-8



2. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018: Kesehatan Gigi dan Mulut. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018
3. Kementerian Kesehatan RI. Situasi kesehatan gigi dan mulut. 2019. [Diakses tanggal 20 April 2020]. Tersedia dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>
4. Nur'annisa Fetiara, Erfa Eddy, Hanna Mutiara: Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar. Majority. 2015 Nov; 4 (8): 1-6
5. Suciari Ana, Yuni Sufyanti Arief, Praba Diyan Rachmawati: Peran orang tua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. 2015
6. Mentari Suci, Zuraida Usman Bany, Cut Vera Novita: Hubungan peran orang tua terhadap indeks DMF-T siswa sekolah dasar dengan UKGS. Journal Caninus Den Stistry. 2016 Nov; 1 (4): 63-9
7. Yulianti Rizka Puji, Abi Muhlisin: Hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Jurnal Berita Ilmu Keperawatan. 2011
8. Nurul Salafiah. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang pola asuh anak usia bayi. Naskah Publikasi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014
9. Arta Deborah Simanjuntak. Hubungan peran orang tua dalam perawatan gigi anak terhadap risiko kejadian karies pada anak usia 6-8 tahun di Sekolah Dasar. Skripsi. Pontianak: Universitas Tanjungpura. 2015
10. Marinda Dwi Ayu. Peran ibu dalam menjaga kebersihan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah (Studi Di Tk Darmorejo Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun). Skripsi. PSIK STIKES ICM Jombang; 2017
11. Evie Oktaviani, Yusi Sofiyah, Eli Lusiani. Hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies pada anak usia sekolah 10-12 tahun. Jurnal Asuhan Ibu dan Anak. Vol. 5 No. 1 hal 25-30. 2020